

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang kehidupan dengan menggunakan gaya bahasa yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinasi, sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman batin bagi pembacanya.

Sebuah karya sastra baik novel, puisi, maupun drama mutlak memiliki gaya bahasa, yang menceritakan cara seorang pengarang dalam menulis sebuah karya sastra."Gaya bahasa merupakan retorika, yakni penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan dalam prosa atau puisi" (Zaidan, 2007: 76). Gaya bahasa juga dapat membantu pembaca untuk membedakan karya masing-masing pengarang, karena setiap pengarang memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan karyanya.

"Novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang secara harfiah berarti 'sebuah barang baru yang kecil', dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa" (Nurgiyantoro, 2005: 9). Novel merupakan bacaan yang banyak memberikan pengetahuan, wawasan, serta hal-hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Awal kemunculan novel di Indonesia menjadi awal kebangkitan pengarang dalam menciptakan berbagai jenis novel. Novel hadir dalam cerita yang beraneka ragam, disajikan bervariasi yang disesuaikan dengan keahlian pengarang. Tema yang disajikan mulai dari tema pendidikan, persahabatan, dan pencitraan yang dihubungkan dengan latar belakang sosial, adat, dan budaya. Berbagai jenis dan bentuk novel tersebar di pasaran, yang bertujuan untuk memberikan kesenangan dan manfaat untuk para pecinta novel.

Kemunculan novel-novel terjemahan dan *bestseller* karena sekarang ini dunia kepenulisan dan industri penerbitan sudah sangat maju. Profesi editor, penulis serta penerbit, dan toko buku saling bekerja sama mendukung dan membentuk industri penerbitan, dengan menjanjikan keberhasilan finansial dan ketenaran berlatar dunia.

Salah satu penulis yang karyanya banyak dibaca ialah Paulo Coelho. Paulo Coelho berasal dari negara Brazil sebagai penulis novel *best seller* dan telah menjadi salah satu pengarang yang karya-karyanya paling banyak dibaca di dunia. Karyanya yang paling disukai para pembaca adalah *The Alchmiest*. Buku-buku karangannya telah terjual lebih dari 100 juta *copy* di 150-an negara di seluruh dunia dan telah diterjemahkan ke dalam 66 bahasa. Dalam *Guinness Book of Records*, ia tercatat sebagai penulis yang paling banyak membubuhkan tanda tangannya di atas beberapa buku berbeda edisi. Paulo Coelho telah menerima banyak penghargaan internasional yang bergengsi, di antaranya *Crystal Award* dari *World Economic Forum* dan *Legion d'Honneur* dari Prancis. Karya-karya Paulo Coelho telah memberikan inspirasi bagi banyak bangsa di dunia di antaranya yaitu banyak proyek musik di Jepang dan Itali, teater di Prancis dan AS, dan lainnya. Sementara itu, Arendal sebuah perusahaan di Norwegia menghadiahkan satu *copy* novel itu ke semua pegawainya, untuk mendorong mereka agar memiliki cara berpikir baru. Popularitas Coelho juga ditunjang oleh produktivitasnya. Hingga kini sudah lebih sepuluh judul novel yang ditulisnya, yang umumnya disukai para pembacanya. Selain itu, ia juga menulis karya-karya nonfiksi, termasuk kolom-kolom reguler di surat kabar dan majalah. Yang tidak kalah penting, ia penulis yang amat sadar akan manfaat internet. Ia memiliki *website* dan *blog* pribadi yang dipeliharanya dengan baik. Jadi, tidak salah dalam karya-karya Paulo Coelho memiliki gaya bahasa yang realis, bertabur metafora yang berani, tidak biasa, tidak terduga dan sangat memikat. Bahkan di dalam novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* Paulo Coelho lebih mengemas secara apik penulisan dan gaya bahasa yang digunakan dan memiliki banyak perbedaan dibandingkan dengan karya terdahulu karena dalam pembuatan novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* Coelho membutuhkan

waktu yang lama untuk riset dan penulisan *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis*.

Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra tidaklah sama penggunaannya terhadap wacana lain, misalnya dalam teks pidato, teks karya ilmiah, dan perundang-undangan. Bahasa dalam karya sastra memiliki nilai imajinatif yang tinggi sehingga membuat pembaca tidak merasa cepat bosan. Penggunaan bahasa dalam karya sastra bukan hanya sekedar paham, tetapi pemilihan kata yang mampu mengusik dan meninggalkan kesan terhadap sensitivitas pembaca. Setiap kata yang digunakan oleh pengarang dapat diinterpretasikan ke dalam berbagai pengertian. Misalnya kata ayu, bagus, apik, elok memiliki denotasi atau arti yang sama, tetapi kesan kata-kata ini diarahkan pada sensitivitas yang berbeda. Setiap kata dan kalimat yang dipilih pada umumnya dilakukan atas kesadaran yang bertujuan untuk menimbulkan efek keindahan.

Gaya bahasa sebagai salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan karya sastra. Dikatakan demikian sebab, setiap pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan. Gaya bahasa yang digunakan pengarang dimaksudkan agar penikmat karya sastra memperoleh hiburan dan pesan yang pengarang ingin sampaikan dengan baik.

Novel-novel karya Paulo Coelho merupakan karya sastra yang beraroma sastra yang begitu kental. Penulis asal Brazil ini berusaha menceritakan gagasan tema yang diangkatnya melalui gaya bahasa yang indah. Diksi yang digunakan sebagai bentuk fisik dari gaya bahasa metafora, serta kalimat yang digunakan merupakan upaya Coelho agar pembacanya tidak mudah jenuh terhadap novel karyanya.

Dalam novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* selain menyajikan cerita yang menarik, dibuat sejumlah metafora dan deskripsi yang kuat serta lebih memunculkan gaya bahasa personifikasi dalam novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* membandingkan karakter manusia dengan alam semesta. Perbandingan itu dibuat artikulatif, sehingga seakan-akan sungai dapat bicara. *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* berkisah tentang seseorang yang menemukan cinta pertamanya. Cerita ini dibandingkan

dengan lingkungan sekelilingnya, salah satunya adalah Sungai Piedra. Dengan demikian, dalam novel *Di Tepi Sungai Piedra* memiliki gaya bahasa yang lebih beragam.

Penelitian mengenai gaya bahasa sudah dilakukan sebelumnya oleh Niki Aldila (2011) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel *Menjadi Tua* Karya Vanny Crysma”. Penelitian ini mengenai gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna pada gaya bahasa retorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis gaya bahasa retorik dalam novel *Menjadi Tua*, yaitu: hiperbola, paradoks, litotes dan elipsis. Penelitian ini sama-sama menganalisis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, sedangkan perbedaannya penelitian ini pada gaya bahasa kiasan dan menggunakan novel dengan judul *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis*. Setelah peneliti membaca novel tersebut, ditemukan beberapa gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menyampaikan kisah *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis*. Atas dasar itulah, peneliti melakukan penelitian terhadap novel tersebut dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* Karya Paulo Coelho”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah akan memungkinkan untuk diadakan penelitian intensif mengenai masalah-masalah yang dibahas. Agar masalah tidak meluas, dalam penelitian ini peneliti khusus membahas analisis gaya bahasa pada novel. Peneliti mengambil gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dan hanya menganalisis bahasa kiasan yaitu simile, metafora, alegori, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, dan paronomasia pada seluruh isi novel .

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut ini.

1. Gaya bahasa apa saja berdasarkan langsung tidaknya makna pada gaya bahasa kiasan dalam novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* karya Paulo Coelho?
2. Gaya bahasa apa yang paling dominan berdasarkan langsung tidaknya makna pada gaya bahasa kiasan dalam novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* karya Paulo Coelho?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam setiap penelitian ilmiah, karena tujuan inilah yang hendak dicapai dan diwujudkan melalui pembahasan secara sistematis. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya bahasa apa saja berdasarkan langsung tidaknya makna pada gaya bahasa kiasan dalam novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* karya Paulo Coelho.
2. Untuk mengetahui gaya bahasa apa yang paling dominan berdasarkan langsung tidaknya makna pada gaya bahasa kiasan dalam novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* karya Paulo Coelho.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mengkaji sebuah novel dengan menganalisis gaya bahasa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut ini.

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui gaya bahasa yang terkandung dalam novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* karya Paulo Coelho, sehingga dapat mempermudah untuk pengajaran apresiasi di sekolah.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap karya sastra utamanya novel.

3. Bagi guru Bahasa Indonesia, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternative bahan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama berkaitan dengan pemahaman mengenai gaya bahasa di dalam novel.

F. Anggapan Dasar

Dalam suatu penelitian, anggapan dasar memegang peranan penting, sebab anggapan dasar merupakan landasan atau pedoman bagi proses pemecahan masalah. Menurut Surakhmad (dalam Arikunto, 2013: 104), "Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Didalam penelitian ini peneliti bertitik tolak pada anggapan dasar berikut."

1. Menurut Keraf (2012: 113), "Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran lewat bahasa yang secara khas menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis." Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa memiliki peranan penting dalam misi menyampaikan maksud kepada orang lain sebagai wahana pemilihan kata, perangkaian kata-kata, dan kalimat dalam satuan teks sebagai upaya memberi efek keindahan bentuk, memperjelas dan memperkaya isi, dan mengkhaskan ciri.
2. Menurut Nurgiyantoro (2009: 10), "Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang tidak terlalu pendek." Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa novel dapat dijadikan sebagai bahan dalam memahami berbagai nilai dan hal tanpa harus selalu mengalaminya. Bahasa dalam novel memiliki nilai imajinatif yang tinggi melalui gaya bahasa yang indah dengan pemilihan diksi yang mampu meninggalkan kesan terhadap sensitivitas pembaca.
3. Di dalam novel selain menyajikan cerita yang menarik dan deskripsi yang kuat terdapat gaya bahasa sebagai salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan karya sastra.